

Pembinaan Karakter Sopan Santun Siswa Usia Sekolah Dasar Melalui Media Powerpoint Di Nafisa Foundation

Syukron Djazilan^{a*}, Nafiah^b

^a Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^b Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

**corresponding author: syukrondjazilan@unusa.ac.id*

Abstract

Pembinaan karakter sopan santun di kalangan anak-anak usia sekolah dasar sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Nafisa Foundation dengan menggunakan media PowerPoint sebagai metode utama untuk membina karakter sopan santun. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai sopan santun pada siswa. Metode yang digunakan meliputi tahapan pra-kegiatan, implementasi, evaluasi, serta tindak lanjut. Program melibatkan 50 anak usia sekolah dasar dari berbagai sekolah di sekitar Driyorejo, Gresik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pemahaman yang kurang tentang sopan santun, di mana hanya 5% yang berada pada kategori "Sangat Baik," sedangkan 68% berada di kategori "Baik" dan 27% pada kategori "Cukup Baik." Setelah program pembinaan, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 83% anak mencapai kategori "Sangat Baik" dan 17% berada di kategori "Baik." Ini menunjukkan bahwa pendekatan dengan media PowerPoint sangat efektif dalam mentransfer nilai-nilai sopan santun pada siswa. Kesimpulan dari program ini adalah penggunaan media interaktif seperti PowerPoint dapat menjadi metode alternatif yang inovatif untuk pembinaan karakter, terutama di era digital saat ini. Program ini diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, partisipasi aktif guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keywords: pembinaan, karakter, sopan santun, power point



1. Pendahuluan

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembinaan karakter (character building) adalah salah satu agenda Nasional di Indonesia. Tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini bukan hanya terkait masih banyaknya warga yang belum mendapatkan akses pendidikan yang memadai, tetapi juga masalah bahwa pendidikan yang ada belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter dan integritas masyarakat secara menyeluruh (Esmael & Nafiah, 2019). pembinaan karakter di Indonesia

tidak hanya sebatas pada penyediaan pendidikan yang layak, tetapi juga menuntut kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter dan integritas masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi fokus utama dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional, agar mampu melahirkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan integritas yang baik.

Karakter sopan santun dapat didefinisikan sebagai sikap menghormati orang lain, baik yang setara, lebih tua, maupun lebih muda, dengan menunjukkan perilaku beradab yang baik. Hal ini mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri peserta didik melalui penggunaan bahasa yang santun dan tindakan yang mencerminkan kesopanan (Djazilan et al., 2023). Definisi karakter sopan santun yang disebutkan menekankan pada konsep dasar penghormatan dan adab yang baik terhadap semua orang, baik yang lebih tua, setara, maupun lebih muda. Karakter sopan santun ini berakar pada nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan sejak dini kepada peserta didik dan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran serta interaksi sosial.

Perubahan karakter pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa sebenarnya bukan hanya terjadi sebagai hasil dari pengaruh lingkungan secara tidak langsung (*nurturant effect*), tetapi merupakan hasil dari sebuah usaha yang dirancang secara sengaja (*instructional effect*) (Rahmatiani, 2020). Perubahan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan secara pasif (*nurturant effect*), melainkan harus dicapai melalui upaya yang terencana dan sistematis (*instructional effect*). Artinya, pembentukan karakter memerlukan program pembelajaran yang disusun secara khusus untuk mengarahkan peserta didik agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa.

Hasil observasi awal di Nafisa Foundation menunjukkan anak-anak usia dasar membutuhkan melalui media power point untuk membina karakter sopan santun anak-anak usia dasar, hal itu dilakukan untuk mengalihkan anak-anak usia sekolah dasar dari kecenderungan menggunakan gadget dan pembinaan karakter anak. Untuk jumlah siswa belum secara detail dari kelas 1-6 SD sebanyak 50 anak dari berbagai sekolah dasar yang ada di sekitar Driyorejo Gresik.

Hasil observasi awal di Nafisa Foundation menunjukkan anak-anak usia dasar membutuhkan pembinaan karakter sopan santun melalui media power point. Untuk jumlah siswa belum secara detail dari kelas 1-6 SD sebanyak 50 anak dari berbagai sekolah dasar yang ada di sekitar Driyorejo Gresik. Permasalahan prioritas yang akan ditangani pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pembinaan karakter sopan santun anak usia dasar melalui media power point. Tujuan pengabdian masyarakat melalui program pembinaan karakter anak usia sekolah dasar melalui media power point adalah: 1) Untuk meningkatkan karakter sopan santun anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation, 2) melakukan pembinaan anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation melalui media power point.

Permasalahan prioritas yang akan ditangani pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pembinaan karakter sopan santun anak usia dasar melalui media power point yang dilaksanakan secara rutin dan pembinaan karakter anak

Solusi yang dilakukan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan literasi dan numerasi adalah: Melaksanakan melalui media power point untuk anak-anak usia sekolah dasar secara untuk meningkatkan karakter sopan santun anak-anak usia sekolah dasar yang berada di bawah naungan yayasan nafisa foundation.

Tujuan pengabdian masyarakat melalui program pembinaan karakter anak usia sekolah dasar melalui adalah: 1) Untuk meningkatkan karakter sopan santun anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation, 2) melakukan pembinaan anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation melalui melalui media power point. Sasaran Pengabdian masyarakat. Anak usia SD yang aktif mengaji di Nafisa Foundation Perumahan De Naila Blok BB No 52 Desa Mojosarirejo, Driyorejo Gresik. Jumlah anak yang mengikuti dzikir sebanyak 50 anak usia SD

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Metode

Metode yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat pembinaan karakter sopan santun. Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah Nafisa foundation yang merupakan salah satu Yayasan social yang memiliki santri kurang lebih 120 an untuk anak usia sekolah dasar.

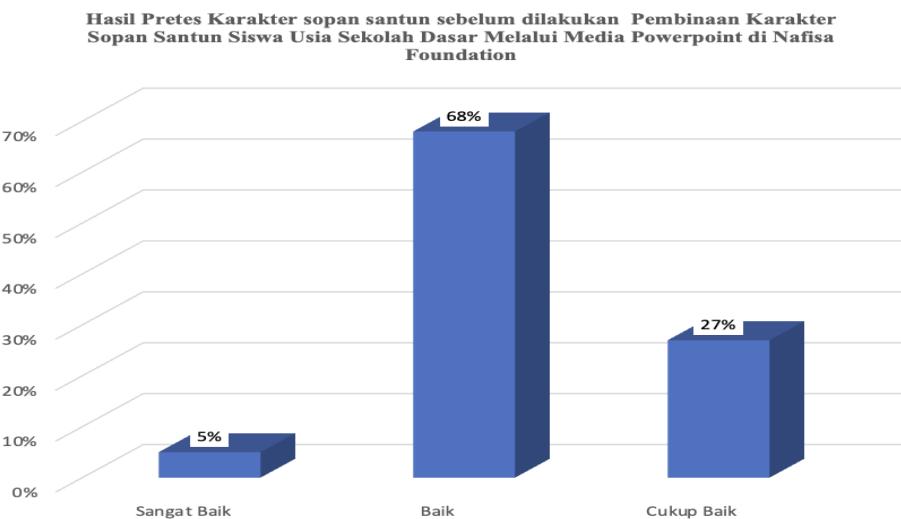
Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra tentang pembinaan karakter sopan santun melalui media power poi nada empat kegiatan yaitu pra kegiatan PKM, implementasi kegiatan PKM, Evaluasi pelaksanaan PKM dan tindak lanjut dan perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan 1. Pada tahap pra kegiatan PKM, tahap ini dilakukan sebelum program sebelum program pembinaan karakter sopan santun dilaksanakan, kegiatan ini meliputi: a. Survey Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan. 2. Implementasi PKM ini meliputi: a. Melakukan melalui media power point untuk anak usia sekolah dasar untuk meningkatkan karakter sopan santun . b. Melakukan pendampingan pada anak-anak usia sekolah sekolah dasar untuk mematau karakter sopan santun sebelum dan setelah dilakukan melalui media power point di nafisa foundation. 3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian program dengan rencana program. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan: a. Mengisi lembar observasi keterlaksanaan kegiatan dzikir. b. Memberikan angket tentang karakter sopan santun kepada anak usia sekolah dasar setelah menggunakan media power point c. Melakukan evaluasi karakter sopan santun anak usia sekolah dasar yang ada di nafisa foundation. 4. Tindak lanjut dan perbaikan Tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada saat evaluasi, kemudian merencanakan kegiatan perbaikan. Kegiatan ini juga dilakukan agar keberlangsungan program tetap berjalan walaupun program pengabdian masyarakat telah selesai tapi tetap dilaksanakan. Maka dari itu dibutuhkan keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini.

3. Hasil dan Diskusi

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

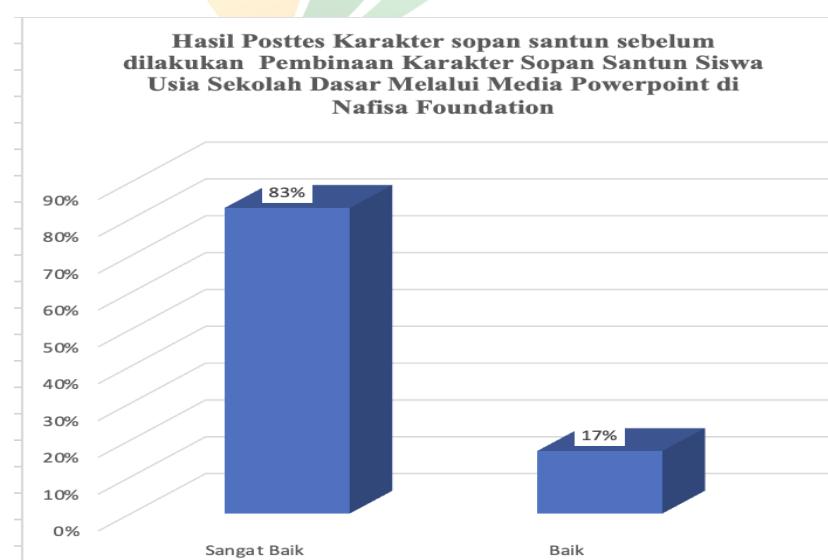
Berdasarkan Gambar grafik 1 yang ditampilkan Grafik tersebut menunjukkan hasil pretes karakter sopan santun siswa usia sekolah dasar sebelum dilakukan pembinaan karakter melalui media PowerPoint. Terdapat tiga kategori hasil yang ditampilkan: "Sangat Baik," "Baik," dan "Cukup Baik." Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan persentase kategori "Sangat Baik" sebanyak 5% dari total siswa yang termasuk dalam

kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pembinaan, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan karakter sopan santun yang sangat baik. Kategori "Baik". Sebagian besar siswa (68%) berada di kategori "Baik." Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki karakter sopan santun yang baik namun masih ada ruang untuk peningkatan. Sebanyak 27% memiliki kategori "Cukup Baik", siswa termasuk dalam kategori ini, menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari populasi siswa perlu pengembangan lebih lanjut dalam hal karakter sopan santun.



Gambar 1 Grafik pretes pembinaan melalui media PowerPoint di Nafisa Foundation

Sedangkan hasil posttes dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2 hasil posttes pembinaan melalui media PowerPoint di Nafisa Foundation
<https://snpm.unusa.ac.id>

Grafik di atas menunjukkan hasil posttest karakter sopan santun siswa usia sekolah dasar setelah dilakukan pembinaan melalui media PowerPoint di Nafisa Foundation. Perbandingan hasil pretest dan posttest ini dapat menunjukkan efektivitas program pembinaan yang telah dilaksanakan.

Sebanyak 83% siswa berada dalam kategori "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai pemahaman dan penerapan karakter sopan santun yang optimal setelah pembinaan. Hanya 17% siswa yang berada pada kategori "Baik." Artinya, sebagian besar siswa berhasil meningkatkan karakter sopan santunya ke tingkat yang lebih tinggi.

Efektivitas Program Pembinaan: Program pembinaan karakter sopan santun melalui media PowerPoint di Nafisa Foundation sangat efektif dalam meningkatkan karakter sopan santun siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada kategori "Sangat Baik" dari 5% menjadi 83%. **Peningkatan Karakter Sopan Santun:** Mayoritas siswa yang sebelumnya berada pada kategori "Baik" dan "Cukup Baik" berhasil mencapai kategori "Sangat Baik," menandakan bahwa pembinaan yang dilakukan telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan perilaku sopan santun pada siswa. Setelah mencapai hasil yang sangat baik, perlu dilakukan pemeliharaan dan penguatan karakter secara berkelanjutan agar siswa tetap konsisten dalam menerapkan sopan santun. Metode pembinaan dapat lebih dikembangkan untuk melibatkan kegiatan interaktif atau pengayaan materi yang lebih mendalam.

Grafik ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pembinaan, mayoritas siswa (95%) hanya memiliki karakter sopan santun pada tingkat "Baik" dan "Cukup Baik," sementara hanya sedikit siswa yang masuk kategori "Sangat Baik." Pembinaan karakter melalui media PowerPoint diharapkan dapat meningkatkan hasil ini sehingga lebih banyak siswa yang masuk kategori "Sangat Baik."



Gambar 2 Kegiatan sharing session di FBI UMK Malaysia

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sesi pembinaan menggunakan media PowerPoint yang mencakup materi tentang pentingnya sopan santun, contoh-contoh perilaku sopan, dan cara-cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini disajikan dengan cara yang interaktif dan menarik agar anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan. Setelah dilakukan kegiatan pembinaan dilakukan dengan menggunakan media PowerPoint yang interaktif dan melibatkan anak-anak secara aktif. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya sopan santun, contoh perilaku sopan, dan simulasi situasi sehari-hari. pemahaman anak-anak tentang perilaku sopan santun yang sangat baik. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri usia sekolah dasar di Nafisa Foundation, membantu mereka memahami pentingnya sopan santun dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa Penggunaan media digital ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak usia sekolah dasar, yang seringkali lebih tertarik pada visual dan interaksi digital daripada pembelajaran konvensional. Selain itu, program ini secara khusus menargetkan karakter sopan santun, yang merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan kepribadian anak, namun seringkali kurang diberikan perhatian yang cukup dibandingkan dengan karakter lainnya seperti kejujuran atau tanggung jawab. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Nafisa Foundation

memiliki kebaruan dari segi metode pembinaan, yakni penggunaan media PowerPoint sebagai sarana untuk menyampaikan materi sopan santun.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan setelah program pembinaan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan karakter sopan santun siswa.

Kebermanfaatan Program: Program ini sangat bermanfaat bagi santri usia sekolah dasar di Nafisa Foundation karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai sopan santun, serta bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini juga membantu mengalihkan perhatian anak-anak dari penggunaan gadget yang tidak produktif dengan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran karakter.

Rekomendasi yang diberikan sebaiknya program pembinaan ini telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan diharapkan dapat diterapkan di berbagai konteks lain, baik di sekolah-sekolah umum maupun lembaga sosial lainnya yang menangani pendidikan karakter anak.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapan terimakasih kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian masyarakat universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang bersedia memberikan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga ucapan terima kasih kepada Nafisa Foundation yang telah memberi izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Referensi

Djazilan, S., Nafiah, & Mariati, P. (2023). Pembinaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 93–100.

Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161>

Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan Karakter sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 87–94.

Click or tap here to enter text.